



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP KEMAMPUAN MENELAAH UNSUR-UNSUR KEBAHASAAN BERITA DI SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1**

**Seruni Cerah Zebua<sup>1)</sup>, Riana<sup>2)</sup>, Noibe Halawa<sup>3)</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>4)</sup>**

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Nias

Email: [serunizebua381@gmail.com](mailto:serunizebua381@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rianampd123@gmail.com](mailto:rianampd123@gmail.com)<sup>2)</sup>, [noibehallase@gmail.com](mailto:noibehallase@gmail.com)<sup>3)</sup>, [arozatulobawamenewi@unias.ac.id](mailto:arozatulobawamenewi@unias.ac.id)<sup>4)</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model on the ability to analyze the linguistic elements of news at Tomosa 1 Private Christian Junior High School. This study uses a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The variables in this study were 1) the Think Talk Write learning model as the independent variable, and 2) students' learning outcomes on news language elements as the dependent variable. The population in this study was grade VII, which was divided into two classes, namely class VII-A with 20 students and class VII-B with 20 students, so that the total population was 40 students, and sampling was carried out using the saturated sampling technique. Based on all the tests conducted, it can be concluded that the Think Talk Write (TTW) learning model has an effect on the ability of seventh-grade students to analyze the linguistic elements of news. It can be seen that in the hypothesis test results, the t-value obtained was (2-tailed)  $<0.001 <0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. However, if the t-value is greater than the critical t-value ( $11.228 > 2.024$ ), then the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, leading to the conclusion that "There is an influence of the Think Talk Write (TTW) learning model on the ability to analyze the linguistic elements of news in grade VII of Tomosa 1 Private Christian Junior High School.*

**Keywords:** *Linguistic, News, Think Talk Write (TTW)*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita Di SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Penelitian ini menggunakan Kuasi (Semu) dengan desain *Non-equivalent control group design*. Variabel dalam penelitian ini ialah 1) Model Pembelajaran *Think Talk Write* sebagai variabel bebas (independent), dan 2) Hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur kebahasaan berita sebagai variabel terikat (dependent). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang terbagi dalam dua kelas, yakni kelas VII-A yang berjumlah 20 siswa dan kelas VII-B yang berjumlah 20 siswa sehingga total populasi adalah 40 siswa, dan pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan seluruh pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki pengaruh terhadap kemampuannya menelaah unsur-unsur kebahasaan berita siswa kelas VII. Dapat diketahui bahwa pada hasil uji hipotesis yang memperoleh hasil thitung dengan hasil (2-tailed)  $<0,001 <0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun, jika dilihat nilai atau thitung  $> t_{tabel}$  atau  $11,228 > 2,024$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur kebahasaan berita di kelas VII SMP Swasta Kristen Tomosa 1".

**Kata Kunci :** *Kebahasaan, Berita, Think Talk Write (TTW)*



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, meskipun sudah banyak usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih ada berbagai masalah yang menghalangi perkembangannya. Masalah yang sering ditemui adalah perbedaan akses pendidikan antara kota dan desa. Di desa, banyak anak yang kesulitan mendapatkan pendidikan yang berkualitas karena fasilitas dan tenaga pengajarnya terbatas. Selain itu, kualitas pendidikan juga masih menjadi masalah yang terus dihadapi. Ditambah lagi, rendahnya kualitas pengajaran di beberapa sekolah yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan profesional bagi guru yang menjadi tantangan besar.

Pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis atau intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan moral, sosial, emosional, dan keterampilan praktis. Secara umum, pendidikan membantu setiap individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang dibutuhkan dalam masyarakat. Sehingga, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses yang berkesinambungan karena berlangsung dalam segala situasi, baik di lingkungan rumah atau sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Sasongko, 2018).

Proses pendidikan bisa berjalan dengan baik didukung oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu bahasa. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, kita bisa menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi antara satu dengan yang lain. Di dalam bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan ini mencakup empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling mendukung dalam proses komunikasi untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dengan jelas dan tepat.

Dari empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan produktif. Artinya, menulis adalah keterampilan yang melibatkan proses menghasilkan atau menciptakan bahasa untuk menyampaikan ide



atau informasi. Menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung (Saputra, 2014).

Dalam artian sempit menulis adalah kegiatan atau proses menyusun kata-kata dan mengungkapkan gagasan, ide, atau informasi secara tertulis. Namun secara luas, menulis adalah proses kreatif dan kognitif yang melibatkan penyusunan ide, pemikiran, atau informasi dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, berkomunikasi, atau merekam sesuatu agar dapat dipahami oleh orang lain. Tujuannya bergantung pada apa yang ingin dicapai oleh penulis, serta konteks dan audiens yang dituju, karena menulis adalah alat yang sangat fleksibel yang bisa digunakan untuk berbagai macam kepentingan dan tujuan.

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di tingkat SMP. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan

kebutuhan siswa. Dalam hal ini, siswa kelas VII adalah tingkatan yang masih sering kali kesulitan dalam penyesuaian materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Mereka cenderung membaca tanpa memahami konsep dasar, sehingga ketika dibayangkan pada soal yang memerlukan penalaran lebih tinggi, banyak yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di sekolah mengatakan bahwa banyak siswa yang belum memahami dengan baik apa itu unsur-unsur kebahasaan berita, sehingga para siswa kesulitan dalam menganalisis suatu berita. Kemudian penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tidak tepat atau masih monoton dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Untuk itu, penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks berita.

Selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang didominasi oleh ceramah yang membuat siswa cenderung pasif. Hal ini didasari pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Pemahaman yang baik terhadap materi ajar merupakan kunci keberhasilan akademik siswa. Pemahaman materi ajar ini memastikan bahwa siswa



memiliki dasar yang kokoh. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun struktur pengetahuan yang sistematis dan sangat penting untuk memecahkan masalah akademik dan menjadi profesional di masa depan. Ketika siswa benar-benar memahami materi, maka siswa akan mencapai nilai akademik yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut maka Penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita Di SMP Swasta Kristen Tomosa 1”.

## II. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode kuantitatif, (Abdullah, 2022). yang artinya metode penelitian eksperimen ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2023:72). Pendekatan eksperimen digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pengaruh model *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yang akan

diteliti. Kelompok pertama diberi perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* yang disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan dengan menerapkan model konvensional yang disebut sebagai kelas kontrol.

Jenis penelitian yang digunakan yakni *Quasi Experimentl tipe Non-equivalent Control Grup Design*, untuk desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Model penelitian ini, kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti melainkan peneliti hanya meneruskan kelompok yang sudah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota pada setiap kelompok tidak diacak melainkan akan ditentukan sendiri oleh peneliti.

Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sama-sama diberi *posttest* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapat perlakuan sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Maka keduanya mendapatkan *posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang sudah dilakukan.

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau



timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel *independent* (bebas). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat antara lain:

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai variable bebas (X)
2. Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita (Y)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan seluruh objek dan subjek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

**Tabel. 3.3.1. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII – A	20
2.	VII – B	20
Jumlah keseluruhan		40

(Sumber tata usaha SMP Swasta Kristen Tomosa 1)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*.

*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Niswara & Untari, 2019). Hal ini biasanya dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil atau ketika peneliti ingin melakukan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah. Istilah lain unuk *sampling jenuh* ini adalah *sensus*, di mana semua anggota populasi diikuti sertakan.

**Tabel 3.3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII-A	20	Kelas Eksperimen
VII-B	20	Kelas Kontrol

(Sumber tata usaha SMP Swasta Kristen Tomosa 1)

#### 3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Niswara & Untari, 2019). Hal ini biasanya dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil atau ketika



peneliti ingin melakukan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah. Istilah lain untuk sampling jenuh ini adalah sensus, di mana semua anggota populasi diikuti sertakan.

**Tabel 3.3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII-A	20	Kelas Eksperimen
VII-B	20	Kelas Kontrol

(Sumber tata usaha SMP Swasta Kristen Tomosa 1)

### Test Awal (*pre-test*)

*Pre-test* adalah test awal yang diberikan kedua sampel kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tes awal ini berguna untuk peniliti mengetahui hasil belajar siswa. Sejah mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari sebelum di berlakukan model pembelajaran *Think Talk Write*. Tes awal diberikan kepada kedua sampel penelitian merupakan test yang sama.

### Tes akhir (*Post-test*)

*Pos-test* adalah tes yang diberikan pada akhir setelah perlakuan atau tindakan model pembelajaran *Think Talk Write* selesai diterapkan. *Pos-test* digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write*.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

### 3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi.

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model *Think Talk Write* telah terjadi. Dokumentasi ini terdiri dari foto, lembar observasi, dan lembar kerja siswa.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Tes

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi (Widodo dkk., 2023). Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ \text{(Widodo dkk, 2023)}$$



Keterangan :

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\Sigma XY$  : jumlah total data XY

$\Sigma X$  : jumlah total data variabel X

$\Sigma Y$  : jumlah total data variabel Y

Selanjutnya,  $r_{xy}$  berkonsultasi dengan nilai kritis  $r$  product moment pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Setiap butir soal dinyatakan valid jika  $r_{xy} \geq r_t$ , jika  $r_{xy} \leq r_t$  maka tidak valid.

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria berikut :

**Tabel 3.6.1 Kriteria Validitas Instrumen**

**Tes**

Nilai $r$	Interpretasi
0.81 – 0.100	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

(Widodo dkk, 2023)

**b. Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas dalam penelitian ini ialah reliabilitas untuk instrumen yang berbentuk kontinum yaitu instrumen dengan pemberian skor yang skornya merupakan rentangan 0 – 10, 0 – 100 atau berbentuk skala 1 – 3, 1 – 5 atau 1-10, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji Reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach tampak sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_h^2}{s_1^2} \right]$$

Widodo (2023)

Keterangan :

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum s_h^2$  = jumlah varians butir

$s_1^2$  = varians total

Untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa hitung lebih besar dari nilai alpa tabel, maka dapat dikatan reliabel. Adapun nilai alpa adalah  $> 0,60$ .

**c. Perhitungan Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran tes digunakan untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran tes yang tertera pada kisi-kisi telah sesuai atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang menjawaban soal.

Adapun beberapa kriteria yang yang digunakan yakni makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulitt soal tersebut. Begitupun sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, maka makin mudah soal



tersebut. Kriteria indesk soal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,30 : Soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 : Soal tergolong sedang

0,71 – 1,00 : Soal tergolong mudah

#### d. Perhitungan Daya Pembeda

Daya pembeda tes dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{B_B} = P_A - P_B$$

(Widiyanto, 2018)

Dimana:

J = jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	baik sekali

(Widiyanto, 2018)

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi pada data sampel. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus uji *Liliefors*. Adapun rumus dari *liliefors* :

a. Untuk mencari bilangan simpangan baku, digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{S}$$

(Cahyono, 2015)

Keterangan :

Z<sub>i</sub> : bilangan baku

$\bar{x}$  : rata-rata nilai hasil belajar siswa

X<sub>i</sub> : nilai ujian siswa

S : simpangan baku

b. Menghitung peluang F(Z<sub>i</sub>)

c. Menghitung S(Z<sub>i</sub>)

d. Menghitung selisih F(Z<sub>i</sub>) - S(Z<sub>i</sub>) kemudian menentukan harga mutlak

e. Diambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut disebut L<sub>hitung</sub> selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dicari harga L<sub>tabel</sub> pada daftar nilai L untuk uji liliefors.

Kriteria pengujian:

Jika L<sub>hitung</sub> < L<sub>tabel</sub> maka sampel berdistribusi normal

Jika L<sub>hitung</sub> > L<sub>tabel</sub> maka sampel tidak berdistribusi dengan normal

#### 3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang



digunakan adalah uji Fisher. Dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} =$$

$$\frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}, \text{dimana } S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(N-1)}$$

(Hajaroh, 2021)

Keterangan :

F : Homogenitas

$S_1^2$  : varians besar

$S_2^2$  : varians kecil

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima  $H_0$  jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) Tolak  $H_0$  jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$   
= 0,05 dan derajat kebebasan

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t independe dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $>$  maka  $H_0$  ditolak. Uji-t independe untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sgab \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Hajaroh (2021)

Keterangan:

$t_{hitung}$  = harga t hitung

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol

$S_1^2$  = varians data kelompok eksperimen

$S_2^2$  = varians data kelompok kontrol

$Sgab$  = simpangan baku kedua kelompok

$n_1$  = jumlah siswa pada kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa pada kelompok kontrol

Perumusan hipotesis statistic adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \neq 0$$

$$H_a : = 0$$

Keterangan :

$H_0$  : Model Pembelajaran *Think Talk Write* tidak Mempengaruhi Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita.

$H_a$  : Model Pembelajaran *Think Talk Write* Mempengaruhi Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita.

## 3.7.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang terletak di desa Saewe, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.

### 3.7.1.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun pembelajaran 2024/2025.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

#### 4.1 Temuan Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi Experimental*. Data penelitian terdiri dari pretest dan posttest mengenai materi yang sudah diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal. Pemberian *Pretest* dilakukan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mendapatkan perlakuan, maka dilaksanakan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas posttest. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal tes akhir. Uji coba dilakukan di UPTD SMP SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi. dengan jumlah 20 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen.

#### 4.1.2 Proses Analisis Data

##### a. Validitas Instrumen

Berdasarkan uji validitas instrumen dengan menggunakan IBM SPSS 27 Statistic, maka diperoleh  $r_{hitung}$  pada soal 1 adalah = 0,613, setelah itu dipastikan simpangan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,005$ ) untuk  $r_{tabel} = 0,444$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes dianggap valid. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi momen, seperti terlihat pada tabel berikut. Dari hasil uji validitas, maka semua tes valid dan dapat digunakan sebagai intrumen penelitian.

Untuk mempermudah analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi Anates Uraian Ver 4.0.5 . Berikut hasil uji validitas instrument.

**Tabel. 4.1.2 Hasil Perolehan Uji Validitas Tes Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**

No. Item	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	20	0,613	0,444	Valid
2		0,680		Valid
3		0,709		Valid
4		0,934		Valid
5		0,814		Valid

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Anates Uraian Ver 4.0.5 dengan memperoleh hasil uji reliabilitasnya yaitu  $r_{11} = 0,89$   $r_{tabel} = 0,444$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka



pengukuran tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercaya menjadi instrument dalam penelitian bisa dipergunakan.

**Tabel 4.1.3 Reliability Statics Uji Coba di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,89	5

Anates Uraian Ver 4.0.5

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Penghitungan tingkat kesulitan harus didasarkan pada hasil tes sekolah lain untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan tes sesuai dengan kondisi sebenarnya disekolah. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal pertama hingga kelima sesuai dengan tingkat kesulitan kisi-kisi ujian.

**Tabel 4.1.5 Tingkat Kesukaran Uji Coba di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Ket.
1	78,67%	Mudah
2	82,00%	Mudah
3	69,20%	Sedang
4	66,40%	Sedang
5	76,00%	Mudah

### d. Perhitungan Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen. Berdasarkan hasil

perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.1.7 Daya Pembeda Uji Coba di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**

Item Soal	Daya Pembeda	Ket.
1	0,29	Cukup
2	0,30	Cukup
3	0,26	Cukup
4	0,51	Baik
5	0,42	Baik

### 4.1.3 Pengolahan Analisis Data

#### a. Pretest

Test awal dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol, sehingga semua berjumlah 40 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Berikut nilai hasil belajar *Pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 4.1.8 Nilai Pretest Pada Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

No.	Responden	Kelas Kontrol		
		Pretest	KKM	Ket.
1.	R 1	48	75	Tidak Tuntas
2.	R 2	60	75	Tidak Tuntas
3.	R 3	60	75	Tidak Tuntas
4.	R 4	65	75	Tidak Tuntas
5.	R 5	60	75	Tidak Tuntas
6.	R 6	66	75	Tidak Tuntas
7.	R 7	59	75	Tidak Tuntas



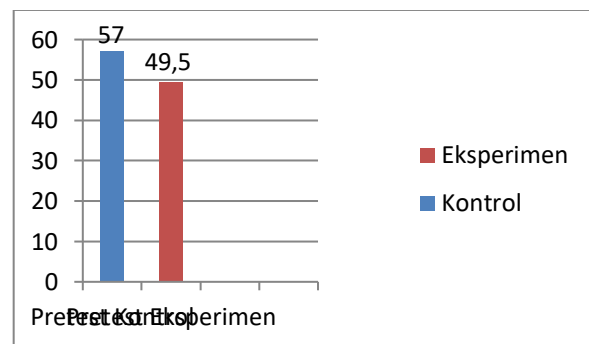
8.	R 8	59	75	Tidak Tuntas
9.	R 9	59	75	Tidak Tuntas
10.	R 10	65	75	Tidak Tuntas
11.	R 11	54	75	Tidak Tuntas
12.	R 12	54	75	Tidak Tuntas
13.	R 13	50	75	Tidak Tuntas
14.	R 14	54	75	Tidak Tuntas
15.	R 15	70	75	Tidak Tuntas
16.	R 16	55	75	Tidak Tuntas
17.	R 17	52	75	Tidak Tuntas
18.	R 18	65	75	Tidak Tuntas
19.	R 19	43	75	Tidak Tuntas
20.	R 20	42	75	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.140</b>		
<b>Rata-rata Nilai</b>			<b>57</b>	

**Tabel 4.1.9 Nilai *Pretest* Pada Kelas Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

No.	Respon den	Kelas Eksperimen		
		Pretest	KKM	Ket.
1.	R 1	45	75	Tidak Tuntas
2.	R 2	55	75	Tidak Tuntas
3.	R 3	54	75	Tidak Tuntas
4.	R 4	57	75	Tidak Tuntas
5.	R 5	52	75	Tidak Tuntas
6.	R 6	45	75	Tidak Tuntas
7.	R 7	50	75	Tidak Tuntas
8.	R 8	43	75	Tidak Tuntas
9.	R 9	48	75	Tidak Tuntas
10.	R 10	55	75	Tidak Tuntas
11.	R 11	42	75	Tidak Tuntas
12.	R 12	48	75	Tidak Tuntas
13.	R 13	54	75	Tidak Tuntas
14.	R 14	45	75	Tidak Tuntas
15.	R 15	45	75	Tidak Tuntas
16.	R 16	40	75	Tidak Tuntas
17.	R 17	54	75	Tidak Tuntas
18.	R 18	54	75	Tidak Tuntas
19.	R 19	59	75	Tidak Tuntas
20.	R 20	45	75	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>990</b>		

<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>49,5</b>
------------------------	-------------

Dari tabel diatas, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 49,5 dan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 57 dengan kedua kelas tersebut termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena belum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.



**Gambar 4.1.3.1 Grafik Nilai *Pretest* Eksperimen dan Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

Keterangan:

1. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 57
2. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 49,5

Berdasarkan data nilai pretest dan diagram pada kedua kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol (57) lebih tinggi di bandingkan dengan kelas eksperimen (49,50). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, kemampuan awal siswa kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Selain itu, distribusi nilai pada kelas



kontrol juga relatif lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas yang perlu diperhatikan dalam analisis selanjutnya.

### b. Posttest

Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Banyak siswa yang mengikuti *pretest* sama dengan jumlah siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 20 orang pada kelas eksperimen dan 20 orang pada kelas kontrol, jumlah keseluruhan yaitu 40 orang. *Posttest* yang diberikan berbentuk uraian. Berikut adalah nilai hasil belajar (*posttest*) pada setiap kelas.

**Tabel 4.1.10 Nilai Posttest Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

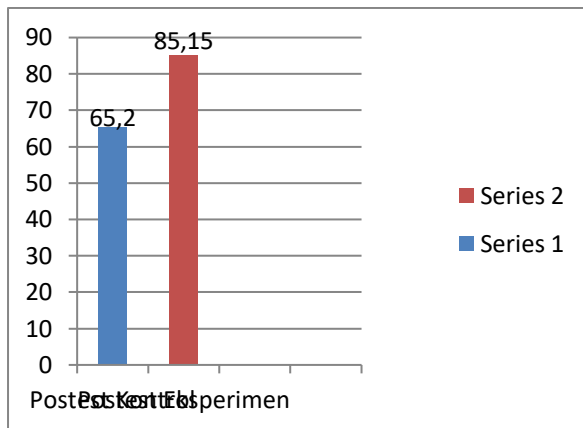
No.	Responden	Kelas Kontrol		
		Posttest	KKM	Ket.
1.	R 1	58	75	Tidak Tuntas
2.	R 2	70	75	Tuntas
3.	R 3	55	75	Tidak Tuntas
4.	R 4	58	75	Tidak Tuntas
5.	R 5	70	75	Tidak Tuntas
6.	R 6	69	75	Tuntas
7.	R 7	63	75	Tidak Tuntas
8.	R 8	70	75	Tidak Tuntas
9.	R 9	75	75	Tuntas
10.	R 10	60	75	Tidak Tuntas
11.	R 11	73	75	Tidak Tuntas
12.	R 12	62	75	Tidak Tuntas

13.	R 13	69	75	Tuntas
14.	R 14	65	75	Tidak Tuntas
15.	R 15	75	75	Tidak Tuntas
16.	R 16	56	75	Tidak Tuntas
17.	R 17	65	75	Tidak Tuntas
18.	R 18	67	75	Tuntas
19.	R 19	59	75	Tidak Tuntas
20.	R 20	65	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.304</b>		
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>65,2</b>		

**Tabel 4.1.11 Nilai Posttest Kelas Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

No.	Respon den	Kelas Eksperimen		
		Posttest	KKM	Ket.
1.	R 1	90	75	Tuntas
2.	R 2	95	75	Tuntas
3.	R 3	80	75	Tuntas
4.	R 4	85	75	Tuntas
5.	R 5	89	75	Tuntas
6.	R 6	93	75	Tuntas
7.	R 7	86	75	Tuntas
8.	R 8	85	75	Tuntas
9.	R 9	80	75	Tuntas
10.	R 10	78	75	Tuntas
11.	R 11	88	75	Tuntas
12.	R 12	85	75	Tuntas
13.	R 13	75	75	Tuntas
14.	R 14	89	75	Tuntas
15.	R 15	88	75	Tuntas
16.	R 16	85	75	Tuntas
17.	R 17	82	75	Tuntas
18.	R 18	85	75	Tuntas
19.	R 19	80	75	Tuntas
20.	R 20	85	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.703</b>		
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>85,15</b>		

Dari tabel diatas, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 65,2 dan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 85,15. Hal ini disebabkan karena telah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.



**Gambar. 4.1.3.2 Grafik Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

Keterangan:

1. Nilai Posttest Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 65,2
2. Nilai Posttest Kelas Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 85,15

#### 4.1.2 Analisis Uji Prasyaratan

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan IBM SPSS 27 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1.12 Uji Normalitas Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

Kelas	Tes	<i>Shapiro-Wilk</i>	
		N	Sig.
Kontrol	Pretest	20	0,552
	Posttest		0,419

*Data: SPSS versi 27*

Dari tabel diatas, pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,552 dan tes akhir yaitu 0,419. Karena  $0,552 > 0,05$  dan  $0,419 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Karena jumlah responden (N) = (20 kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol) maka digunakan *Shapiro-Wilk* ( $< 50$ ). Kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena  $0,552$  dan  $0,419 > 0,05$  sesuai kriteria taraf signifikan.

**Tabel 4.1.13 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

Kelas	Tes	<i>Shapiro-Wilk</i>	
		N	Sig.
Eksperimen	Pretest	20	0,177
	Posttest		0,774

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,177 dan tes akhir yaitu 0,774. Karena  $0,177 > 0,05$  dan  $0,774 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena jumlah responden (N) = (20 kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol) maka digunakan *Shapiro-Wilk* ( $< 50$ ). Kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena  $0,177$  dan  $0,774 > 0,05$  sesuai kriteria taraf signifikan.



## b. Uji Homogenitas

### 1. Uji Homogenitas Pretest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.1.14 Uji Homogenitas Pretest Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

		Sig.
Hasil Pretest	<i>Based On Mean</i>	0,278

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,278. Kriteria taraf signifikan uji homogenitas adalah 0,05 Karena  $0,278 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

### 2. Uji Homogenitas Posttest Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogenitas atau tidak serta dalam menentukan uji statistik yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

		Sig.
Hasil Posttest	<i>Based On Mean</i>	0,171

Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig. pada *based on mean* sebesar 0,171 Karena  $0,171 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

## C. Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis data terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis statistik guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur kebahasaan berita. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data hasil tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametik (*uji t independent*).

Dengan hipotesis penelitian:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita Kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita Kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

Berdasarkan perhitungan uji *t independent* menggunakan IBM 27, diperoleh data sebagai berikut:



**Tabel 4.1.15 Hasil Uji t Independent Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Posttest Kelas Eksperimen	11,228	0,001
Posttest Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan diperoleh nilai signifikan (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ , ( $\alpha=5\%$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,228 > 2,024$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh antara Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita Kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1”.

**e. Validitas Instrumen**

Berdasarkan uji validitas instrumen dengan menggunakan IBM SPSS 27 Statistic, maka diperoleh  $r_{hitung}$  pada soal 1 adalah = 0,613, setelah itu dipastikan simpangan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,005$ ) untuk  $r_{tabel} = 0,444$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes dianggap valid. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi momen, seperti terlihat pada tabel berikut. Dari hasil uji validitas, maka semua tes valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk mempermudah analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi Anates Uraian Ver 4.0.5 . Berikut hasil uji validitas instrument.

**Tabel. 1 Hasil Perolehan Uji Validitas Tes Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi.**

	<b>N</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	20	0,613	0,444	Valid
2		0,680		Valid
3		0,709		Valid
4		0,934		Valid
5		0,814		Valid

**f. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Anates Uraian Ver 4.0.5 dengan memperoleh hasil uji reliabilitasnya yaitu  $r_{11} = 0,89$   $r_{tabel} = 0,444$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercaya menjadi instrument dalam penelitian bisa dipergunakan.

**Tabel 2 Reliability Statics Uji Coba di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0,89	5

**Anates Uraian Ver 4.0.5**



### g. Uji Tingkat Kesukaran

Penghitungan tingkat kesulitan harus didasarkan pada hasil tes sekolah lain untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan tes sesuai dengan kondisi sebenarnya di sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal pertama hingga kelima sesuai dengan tingkat kesulitan kisi-kisi ujian.

**Tabel 3 Tingkat Kesukaran Uji Coba di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Ket.
1	78,67%	Mudah
2	82,00%	Mudah
3	69,20%	Sedang
4	66,40%	Sedang
5	76,00%	Mudah

### h. Perhitungan Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti pada tabel berikut:

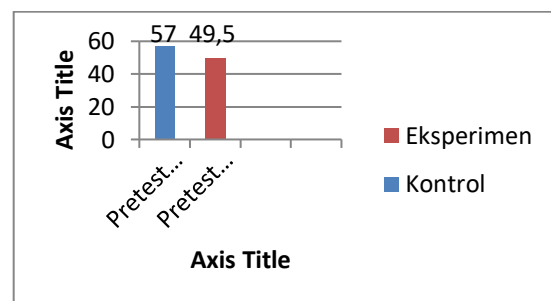
**Tabel 4 Daya Pembeda Uji Coba di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi**

Item Soal	Daya Pembeda	Ket.
1	0,29	Cukup
2	0,30	Cukup
3	0,26	Cukup
4	0,51	Baik
5	0,42	Baik

## 3.2 Pengolahan Analisis Data

### a. Pretest

Test awal dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol, sehingga semua berjumlah 40 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Berikut nilai hasil belajar *Pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.



**Gambar 1 Grafik Nilai *Pretest* Eksperimen dan Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**



Keterangan:

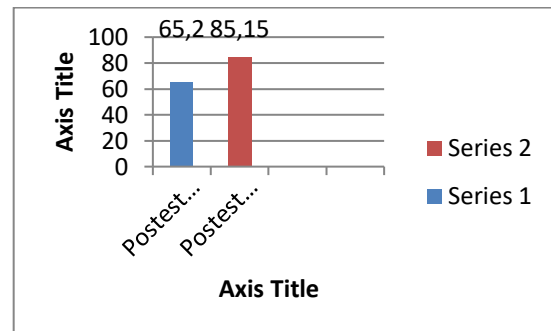
3. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 57
4. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 49,5

Berdasarkan data nilai pretest dan diagram pada kedua kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol (57) lebih tinggi di bandingkan dengan kelas eksperimen (49,50). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, kemampuan awal siswa kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Selain itu, distribusi nilai pada kelas kontrol juga relatif lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas yang perlu diperhatikan dalam analisis selanjutnya.

#### b. Posttest

Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Banyak siswa yang mengikuti *pretest* sama dengan jumlah siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 20 orang pada kelas eksperimen dan 20 orang pada kelas kontrol, jumlah keseluruhan yaitu 40 orang. *Posttest* yang

diberikan berbentuk uraian. Berikut adalah nilai hasil belajar (*posttest*) pada setiap kelas.



**Gambar. 2 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

Keterangan:

3. Nilai Posttest Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 65,2.
4. Nilai Posttest Kelas Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita = 85,15.

### 3.3 Analisis Uji Prasyaratan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan IBM SPSS 27 dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 5 Uji Normalitas Kelas Kontrol Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

Kelas	Tes	Shapiro-Wilk	
		N	Sig.
Kontrol	Pretest	20	0,552
	Posttest		0,419

Data : SPSS versi 27

Dari tabel diatas, pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,552 dan tes akhir yaitu 0,419. Karena  $0,552 > 0,05$  dan  $0,419 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Karena jumlah responden  $(N) = (20 \text{ kelas eksperimen dan } 20 \text{ kelas kontrol})$  maka digunakan *Shapiro-Wilk* ( $<50$ ). Kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena 0,552 dan  $0,419 > 0,05$  sesuai kriteria taraf signifikan.

**Tabel 6 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

Kelas	Tes	Shapiro-Wilk	
		N	Sig.
Eksperimen	Pretest	20	0,177
	Posttest		0,774

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,177 dan tes akhir yaitu 0,774. Karena  $0,177 > 0,05$  dan  $0,774 > 0,05$ . Maka

disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena jumlah responden  $(N) = (20 \text{ kelas eksperimen dan } 20 \text{ kelas kontrol})$  maka digunakan *Shapiro-Wilk* ( $<50$ ). Kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena 0,177 dan  $0,774 > 0,05$  sesuai kriteria taraf signifikan.

### b. Uji Homogenitas

#### 3. Uji Homogenitas Pretest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 7 Uji Homogenitas Pretest Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

		Sig.
Hasil Pretest	Based On Mean	0,278

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,278. Kriteria taraf signifikan uji homogenitas adalah 0,05 Karena  $0,278 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

#### 4. Uji Homogenitas Posttest Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian



homogenitas atau tidak serta dalam menentukan uji statistik yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 8 Uji Homogenitas Pretest Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

		Sig.
Hasil Posttest	<i>Based On Mean</i>	0,171

Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig. pada *based on mean* sebesar 0,171 Karena  $0,171 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

### C. Uji Hipotesis

Setelah persayaratan analisis data terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis statistik guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur kebahasaan berita. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data hasil tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik (*uji t independent*).

Dengan hipotesis penelitian:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menelaah

Unsur-unsur Kebahasaan Berita Kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita Kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

Berdasarkan perhitungan uji *t independent* menggunakan IBM 27, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji *t Independent* Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita**

	<i>T</i>	Sig. (2-tailed)
Posttest Kelas Eksperimen	11,228	0,001
Posttest Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan diperoleh nilai signifikan (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ , ( $\alpha=5\%$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,228 > 2,024$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh antara Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Berita Kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1”.



#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur kebahasaan berita siswa kelas VII. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen adalah 49,5 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata menjadi 85,15.
2. Model konvensional yang dilakukan pada kelas kontrol tidak berpengaruh terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur kebahasaan berita. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata nilai tes awal kelas kontrol adalah 57 dan setelah diberi perlakuan menjadi 65,2.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur kebahasaan berita siswa kelas VII.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, A., & Reswita. (2022). Model dan Pendekatan Pembelajaran. ADAB.
- Fadly, W. (2022). *Model-model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Pustaka Bening.
- Handayani, S., W., S. U. M., & Megasari, R. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-model*

*Pembelajaran Inovatif Di era Revolusi Industri 4.0*. Edulitera.

- Harefa, D. (2020). *Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.  
<https://doi.org/10.51673/Jips.V1i2.365>.
- Hendracipta, N. (2021). *Buku Ajar: Model-model Pembelajaran SD*. Multi Kreasi Press.
- Kharisma, D., Simatupang, S., & Hutagalung, H. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada UD. Restu Mulia Pandan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(1), 32–42.  
<https://doi.org/10.47709/jumansi.v5i1.2210>.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). *Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat*. 2.
- Mulyani, F. (t.t.). *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas Viii SMP N 1 2x11 Kayu Tanam*.

- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). *Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. 3(1).

- Niswara, R., & Untari, M. F. A. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill*. 7(2).



- Oktaviyanti, D. (2023). *Modul Ajar Bahasa Indonesia*. UPT SMP Negeri 12 Gresik.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga., S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)*. *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1362>.
- Saputra, E. (2014). *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. 1*.
- Sasongko, D. G. S. (2018). *Pengertian Pendidikan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25251.78880>.
- Sefriyani Laoli, M., Ndruru, M., Zega, I., & Bawamenewi, A. (2024). *Pengembangan E-Booklet Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berbasis Reciprocal Learning Pada Materi Menelaah Unsur Kebahasaan Dalam Teks Berita Eksplanasi*. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 148–153. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4442>.
- Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ Media.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Devrianya, A., Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahrani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Science Techno Direct Perum KORPRI.
- Wigati, A. A. (t.t.). *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2024*.